



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu Tahun 2023

Juliana Rajagukguk¹, Khairunnisa Situmorang², Humaida Hanim³,
Mesrida Simarmata⁴, Parningotan Simanjuntak⁵
¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada

Korespondensi penulis: julianarajagukguk5@gmail.com

Abstract. Immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing disease and reducing death rates. This study aims to determine the factors that influence the provision of basic immunizations to babies at the PT Pratama Clinic. Hijau Pryan Perdana 2023. The number of samples used was 35 people obtained using total sampling techniques. The data analysis technique uses chi square. The results obtained in this study were that the majority of respondents did not complete basic immunization, 22 people (62.9%), there was a relationship between the age variable with a value of $p = 0.004$, there was a relationship with the education variable with a value of $p = 0.012$, there was a relationship with the employment variable with a value of $p = 0.036$, there is a relationship between the knowledge variable with a value of $p = 0.003$, there is a relationship between the family support variable with a value of $p = 0.010$ with the provision of basic immunization. There is a relationship between maternal age, maternal education, maternal employment, maternal knowledge and family support with providing basic immunizations to babies. It is recommended for health services to increase mothers' knowledge about basic immunization for babies through education to increase the completeness of basic immunization for babies.

Keywords: Factors, Complete Basic Immunization

Abstrak. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Tahun 2023. Jumlah sampel yang digunakan adalah 35 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan *chi square*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden tidak lengkap memberikan imunisasi dasar sebanyak 22 orang (62,9%), terdapat hubungan antara variabel umur dengan nilai $p = 0,004$, ada hubungan variabel pendidikan dengan nilai $p = 0,012$, ada hubungan variabel pekerjaan dengan nilai $p = 0,036$, ada hubungan variabel pengetahuan dengan nilai $p = 0,003$, ada hubungan variabel dukungan keluarga dengan nilai $p = 0,010$ dengan pemberian imunisasi dasar. Ada hubungan antara umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Disarankan kepada pihak pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibutentang Imunisasi Dasar pada bayi melalui penyuluhan untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Kata kunci : Faktor-faktor, Imunisasi Dasar Lengkap

LATAR BELAKANG

Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 23 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun. Sebanyak 60% dari 23 juta anak di dunia yang belum memperoleh imunisasi lengkap berasal dari 10 negara yaitu Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Etiopia, India, Indonesia, Meksiko, Nigeria, Pakistan dan Filipina. Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan

kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, muncul kembali di negara maju dan berkembang. (Hidayah et al., 2018; UNICEF, 2020).

Saat ini di Indonesia masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan tidak pernah mendapatkan imunisasi sedari lahir. Hal tersebut menyebabkan mereka akan mudah tertular penyakit berbahaya karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut. Data Kementerian Kesehatan per 14 Juli 2022 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) baru mencapai 33,4%, dan cakupan imunisasi pada baduta baru mencapai 28,4%, serta persentase bayi yang mendapat imunisasi antigen baru juga baru mencapai 29%. Capaian ini masih dibawah target yang seharusnya dicapai pada bulan Mei yaitu sebesar 37%. (Kemenkes RI, 2022).

Pentingnya pemenuhan imunisasi dasar dikarenakan dapat mencegah penyakit-penyakit yang berbahaya sehingga mengganggu tumbuh kembangnya. Usia anak sebelum satu tahun adalah masa pembentukan sistem imun sehingga membantu anak membentuk antibodi dan mencegah dari tertular penyakit yang mematikan (Kemenkes RI, 2021). Kesadaran ibu untuk melakukan pemenuhan imunisasi sangat penting karena akan menentukan kesehatan dan tumbuh kembang anaknya. Ibu yang kurang sadar terhadap pentingnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang berbahaya tidak hanya membahayakan satu orang anak, namun juga dapat berpotensi menjadi sumber yang menularkan penyakit apabila anaknya memiliki penyakit yang menular tersebut.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada September 2022, ada 20.155 bayi usia 0-11 bulan di Sumatera Utara belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Diharapkan target cakupan imunisasi di Sumut sebesar 67,5% bisa tercapai dengan segera mengejar dan mencari bayi yang belum lengkap imunisasinya, untuk segera dilengkapi.

Berdasarkan Survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dari Januari – Maret 2023 di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana pada bulan Februari kepada 10 ibu yang memiliki bayi, terdapat 7 tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi dimana mereka masih khawatir terhadap resiko dari pemberian imunisasi, karena bisa menimbulkan reaksi di tempat penyuntikan seperti kemerahan, bengkak serta bayi sakit, alasan orang tua yang terlalu sibuk, dan memiliki alasan tidak mengetahui manfaat dari imunisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu Tahun 2023”.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan imunisasi terutama untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut Permenkes RI (2017), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan, tujuan khusus dari imunisasi ini diantaranya, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN (target tahun 2019 yaitu 93%), tercapainya Universal Child Immunization/UCI (prosentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL disuatu desa/kelurahan) di seluruh desa/kelurahan, dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Seorang bayi dikatakan telah memperoleh imunisasi lengkap apabila sebelum berumur satu tahun bayi sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yaitu satu kali imunisasi Hepatitis B diberikan pada bayi <24 jam atau sampai <7 hari pasca persalinan, satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur 1-2 bulan, tiga kali imunisasi DPT-HB-HiB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan dengan interval minimal empat minggu, empat kali imunisasi polio diberikan pada bayi ketika berumur 1,2,3,4 dengan interval minimal empat minggu, dan satu kali imunisasi campak/MR diberikan pada bayi berumur 9 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian *Cross-Sectional* yaitu penelitian tentang hubungan antara dua variabel dalam suatu keadaan atau kelompok individu yaitu untuk mengetahui Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2023. Sampel diambil dari seluruh populasi Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Sebanyak 35 ibu yang memiliki bayi umur 9 – 12 bulan pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan antara Umur Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi.

Umur Ibu	Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi				jumlah	%	P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
		%		%			
<30 tahun	16	45,7	3	8,6	19	54,3	
≥ 30 tahun	6	17,1	10	28,6	16	45,7	0,004
Total	22	62,9	13	37,1	35	100	

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan bahwa nilai P value = 0,004 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Umur Ibu dengan Pemberian Imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Tahun 2023.

Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2018).

Menurut analisa peneliti semakin matang umur ibu maka akan semakin mudah dalam menerima informasi yang diberikan. Umur ibu juga berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Sebab ibu yang memiliki umur yang lebih muda akan lebih memperhatikan kesehatan anaknya salah satunya dengan melengkapi imunisasi dasar.

Tabel 2. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi.

Pendidikan Ibu	Pemberian Imunisasi Dasar				jumlah	%	P Value
	pada Bayi						
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
Rendah	20	57,1	7	20	27	77,1	0,012
Tinggi	2	5,7	6	17,1	8	22,9	
Total	22	62,9	13	37,1	35	100	

Hal ini sesuai dengan Hasil penelitian Arpen (2023) dengan p-value = 0,005 sehingga pendidikan ibu berhubungan signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Pendidikan yang tinggi akan memberikan pola pikir pada ibu yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan yang rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin mudah dalam menerima inovasi-inovasi baru yang dihadapannya termasuk imunisasi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan akan semakin baik khususnya imunisasi (Surury et al., 2020).

Tabel 3. Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi.

Pekerjaan Ibu	Pemberian Imunisasi Dasar				jumlah	%	P Value
	pada Bayi						
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
Tidak Bekerja	20	57,1	8	22,9	28	80	0,036
Bekerja	2	5,7	5	14,3	7	20	
Total	22	62,9	13	37,1	35	100	

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa status pekerjaan seorang ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap status imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan informasi lebih luas dan bisa saling bertukar pengalaman sehingga kebutuhan

anaknya dapat terpenuhi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja yang kurang dan bahkan jarang. untuk mendapatkan informasi lebih. Sehingga anak bayi tidak dapat terpenuhi kebutuhannya dengan baik khususnya pemberian imunisasi dasar.

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi

Pengetahuan Ibu	Pemberian Imunisasi Dasar				jumlah	%	P Value
	pada Bayi						
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
Kurang Baik	21	60	7	20	28	80	0,003
Baik	1	2,9	6	17,1	7	20	
Total	22	62,9	13	37,1	35	100	

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sulistyorini dan Sandy (2023) dengan menggunakan uji statistik Chi-square diperoleh nilai p value= 0.000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di masa pandemic Covid-19 di PMB “X” Palembang. Dan sesuai juga dengan penelitian Sumiarseh (2020) terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu dengan tercapainya target kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Dusun XII Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan dengan persentase responden yang memiliki pengetahuan baik 33,3% dan pengetahuan kurang 66,7% dengan nilai P-Value = 0,01 < α = 0,05.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi.

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Dasar				jumlah	%	P Value
	pada Bayi						
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
Kurang Baik	21	60	8	22,9	29	82,9	0,010
Baik	1	2,9	5	14,3	6	17,1	
Total	22	62,9	13	37,1	35	100	

Adapun hubungan dukungan keluarga yang baik tapi status imunisasi bayi tidak lengkap. Peneliti beransumsi hal ini dikarenakan pengetahuan dan bahkan sikap ibu yang kurang dalam memperhatikan kebutuhan anak khususnya imunisasi dasar pada bayi, sehingga

bayi tidak mendapat imunisasi dasar lengkap. Sebagian ibu mengatakan bahwa, jarang dari suami maupun mertua yang mengingatkan atau meluangkan waktu untuk pergi ke klinik dalam melaksanakan imunisasi pada bayi, bahkan ada dari suami mereka yang tidak pernah mengecek buku KIA. Peneliti mendapat adanya bayi yang lengkap meskipun dukungan keluarga kurang terhadap ibu. Peneliti beransumsi hal ini disebabkan oleh pengetahuan serta sikap ibu yang baik sehingga kebutuhan imunisasi dasar anak bisa terpenuhi dan status imunisasi dasar pada bayi lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan antara Umur Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik dengan persentase responden yang umur ibu <30 tahun 54,3% dan umur ibu ≥ 30 tahun 45,7% dengan nilai P-Value = 0,004 < $\alpha = 0,05$.
2. Terdapat Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik dengan persentase responden yang pendidikan rendah 77,1% dan pendidikan tinggi 22,9% dengan nilai P-Value = 0,012 < $\alpha = 0,05$.
3. Terdapat Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik dengan persentase responden yang tidak bekerja 80% dan ibu bekerja sebanyak 20% dengan nilai P-Value = 0,036 < $\alpha = 0,05$.
4. Terdapat Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik dengan persentase responden yang pengetahuan kurang baik 80% dan pengetahuan baik pada ibu sebanyak 20% dengan nilai P-Value = 0,003 < $\alpha = 0,05$.
5. Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik dengan persentase responden yang dukungan yang kurang baik 82,9% dan dukungan yang baik sebanyak 17,1% dengan nilai P-Value = 0,010 < $\alpha = 0,05$.

Disarankan agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, upaya mempromosi kesehatan yang lebih berupa support sosial, yakni peningkatan kualitas penyuluhan kesehatan, memberikan motivasi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya imunisasi.

Program imunisasi ini akan berjalan baik bila peran serta orang tua lebih ditingkatkan. Upaya peningkatan peran serta orang tua hendaknya diikutsertakan juga dengan dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah di desa dan juga tokoh masyarakat sehingga program imunisasi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat merincikan penelitian ini, dan memperdalam serta mendapatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi. Misalnya dengan melakukan penelitian di tempat berbeda dengan kasus yang lebih banyak lagi. Diharapkan agar sarana dan prasarana dapat mendukung program imunisasi dengan menyediakan tempat yang lebih strategis dilaksanakan program imunisasi, menyediakan alat-alat serta bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan imunisasi tersebut yakni berupa vaksin-vaksin yang dibutuhkan dalam pemberian imunisasi, dan diadakannya sosialisasi tentang imunisasi dasar pada bayi. Agar dapat dijangkau oleh para orang tua khususnya ibu agar lebih bersemangat mengunjungi klinik dan termotivasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap anak.

DAFTAR REFERENSI

- Arpen, Ratih Septiana., & Afnas Nur Hidayah. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. Fakultas Kesehatan Universitas Sumatera Barat. *Maternal Child Health Care*. Volume 5 Nomor 1
- Astuti, H., & Fitri. 2017. Analisa Faktor Pemberian Imunisasi Dasar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 1
- Astrea, Yesi., Ahmad Arif, Dewi Ciselina dan Chairuna. 2023. Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, 1 (2023): 549-556
- Azis, A., Nurbaya, S., & Sari, A. P. 2020. *Pattingalloang*. 15, 168–174. Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 20(1), 48–57
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019). Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Smart*, III (2), 68–80.
- He, C & Zhu, J. 2017. National and subnational all-cause and cause- specific child mortality in China, 1996–2015: a systematic analysis with implications for the Sustainable Development Goals. *The Lancet Global Health*, 5(2), e186–e197. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30334-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30334-5)
- Hidayah, N., & Lestari, W. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1), 153.

- Jarsiyah, Siti., Febriani., & Aryawati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12 Bulan di Masa Pandemi Covid-19. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati. Sainika Medika. KESKOM. 2023; 9(1) : 66-75.
- Kemenkes RI dan UNICEF, Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia: Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020. Jakarta, 2020. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/reports/rapid-assessment-immunization-services-indonesia>Imunisasi
- Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kemenskes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Buku saku info vaksin. Jakarta: Kemenskes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional. Jakarta: Kemenskes RI
- Liu, L.et., 2015. Global, regional, and national causes of child mortality in 2000-13, with projections to inform post-2015 priorities: An updated systematic analysis. *The Lancet*, 385(9966), 430–440.
- Lubis, E., Y., & Pebrianthy, L. 2020. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi Di Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2019. 5(1), 25–33.
- Maryunani, Anik. 2014. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra-Sekolah. Makassar: In Media
- Nandi, A., & Shet, A. 2020. Why vaccines matter: understanding the broader health, economic, and child development benefits of routine vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900–1904.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan ke). PT Rineka Cipta.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. 2018. Essential of Nursing Research: Appraising Evidence For Nursing Practice (Ninth). Wolters Kluwer Health | Lippincott Williams & Wilkins.